

Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pendampingan Kegiatan Literasi di SD Negeri 6 Nongan

Desak Putu Anom Janawati¹, I Komang Gede Selamat Kumara Priantara^{2*}

^{1,2} Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

* mangselamet67@gmail.com

Abstrak

Literasi adalah salah satu keterampilan dasar yang penting bagi setiap individu. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 6 Nongan menunjukkan bahwa minat literasi siswa masih rendah, khususnya dalam membaca, terutama pada siswa kelas tinggi yaitu kelas 6. Selain itu, terdapat permasalahan kesulitan guru dalam menyediakan bahan bacaan literasi yang sesuai dengan minat siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi kedua permasalahan ini, pengembangan bahan bacaan melalui paduan literasi digital dengan basis kearifan lokal yang memanfaatkan cerita “Pan Balang Tamak” dalam pendampingan kegiatan literasi merupakan solusi yang tepat. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal sebagai media dalam pendampingan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan, serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan bacaan literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Program pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Nongan. Subjek pengabdian ini adalah guru dan siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Program pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan dan menggunakan bahan bacaan literasi digital yang relevan bagi siswa, khususnya siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan, (2) program pengabdian masyarakat ini dapat mengatasi permasalahan kebutuhan siswa terhadap bahan bacaan literasi yang relevan bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan, (3) program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan minat literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan.

Kata Kunci: *Pendampingan, Bahan Bacaan, Literasi Digital, Kearifan Lokal*

Pendahuluan

Literasi adalah salah satu keterampilan dasar yang penting bagi setiap individu. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan mengolah informasi yang dibaca. Menurut Wiyatasari & Suradi (2018: 42) menyatakan bahwa literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Sementara itu, menurut Irdawati et al. (2017: 4) membaca merupakan aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan informasi, tetapi juga untuk memperluas pengetahuan

bahasa seseorang. Lebih lanjut, Sueca & Dewi (2021: 252) menambahkan bahwa literasi adalah kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Senada dengan hal tersebut, Widodo (dalam Martha et al., 2021: 61) menjelaskan literasi merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Literasi juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, mencari, mengevaluasi, menciptakan, serta menyampaikan informasi secara efektif dan terorganisir guna menyelesaikan berbagai masalah. Kemampuan-kemampuan ini penting dimiliki oleh setiap individu agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan mengolah informasi dengan baik.

Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, atau berada di antara 10 negara dengan tingkat literasi terendah, menurut survei yang dilakukan oleh *Program For International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2019 (Hijjayati et al., 2022: 1436). Menurut Anisa et al. (2021: 2) mengungkapkan bahwa rendahnya minat membaca di kalangan siswa dan masyarakat akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan dalam menganalisis dan mengungkapkan ide-ide yang dimiliki seseorang. Pendapat ini sejalan dengan Sueca et al. (2022: 478), yang menekankan pentingnya penerapan program literasi di sekolah mengingat capaian literasi anak-anak di Indonesia berada di posisi terbawah dibandingkan negara lain. Lebih lanjut, Hidayah (2017) juga menambahkan bahwa masyarakat Indonesia umumnya masih berada dalam fase transisi dari budaya lisan ke budaya tulisan. Kebiasaan membaca dan menulis belum berkembang secara signifikan, dengan informasi yang lebih sering disampaikan melalui percakapan lisan daripada tulisan. Hal ini tercermin dari rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis, serta kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa.

Perkembangan yang pesat di dunia digital membawa dua sisi yang saling berlawanan terkait dengan pengembangan bahan bacaan literasi digital. Munculnya berbagai perangkat digital dan akses informasi dalam format digital menghadirkan baik tantangan maupun peluang (Ratumanan et al., 2022: 70). Menurut Paul Gilster (dalam Ginting et al., 2021: 118) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format yang dapat diakses dari berbagai sumber secara luas, terutama melalui komputer. Lebih lanjut, Darma & Astuti (2023: 40) menambahkan bahwa literasi merupakan komponen krusial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, khususnya di dunia pendidikan. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi mendorong literasi untuk terus berkembang melalui berbagai tahapan hingga menghasilkan literasi digital yang dapat diakses dengan fleksibel. Perkembangan teknologi digital telah memunculkan inovasi dan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di sektor pendidikan dan literasi. Dengan demikian, literasi digital dapat diartikan sebagai bahan bacaan atau informasi yang dapat diakses melalui perangkat seperti ponsel, laptop, dan komputer. Di era digital ini, literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif.

SD Negeri 6 Nongan merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Nongan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah ini, menunjukkan bahwa minat literasi siswa masih

rendah, khususnya dalam membaca pada siswa kelas tinggi seperti kelas 6 ditemukan beberapa siswa memiliki minat literasi yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sumber bacaan atau bahan bacaan menarik dan relevan bagi siswa sehingga mereka mudah bosan dengan bahan bacaan tersebut. Perkembangan teknologi mempengaruhi preferensi siswa yang masih anak-anak dalam mengonsumsi konten. Sebagian besar siswa, hanya bermain ponsel hingga lupa waktu, bahkan ponsel hanya digunakan untuk mengakses konten atau sesuatu yang tidak bermanfaat dan kurang mengedukasi. Mereka lebih tertarik pada konten digital yang sering kali bersifat global dan tidak mencerminkan nilai-nilai lokal yang berdampak buruk bagi pemikiran siswa.

Selain permasalahan rendahnya minat literasi siswa, terdapat permasalahan kesulitan guru dalam menemukan dan menyediakan bahan bacaan literasi yang sesuai dengan minat siswa. Meskipun sekolah telah menyediakan bahan bacaan yang lengkap, namun akses terhadap bahan bacaan literasi yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini masih terbatas. Pada era digital saat ini, guru dituntut untuk mengubah cara mereka menyajikan bahan bacaan. Namun, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengakses atau menggunakan teknologi seperti platform dan aplikasi untuk mengembangkan serta menyajikan bahan bacaan literasi yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru serta rendahnya minat literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan, karena kemampuan literasi yang baik dapat mendorong pola berpikir kritis siswa.

Melihat kedua permasalahan ini, pengembangan bahan bacaan melalui paduan literasi digital dengan basis kearifan lokal dalam pendampingan kegiatan literasi merupakan solusi yang tepat, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan literasi digital untuk meningkatkan minat literasi siswa sekaligus melestarikan kearifan budaya lokal sejak dini pada siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Salah satu kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam literasi adalah cerita rakyat. Menurut Wachidah et al. (2017: 894) menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan media pembelajaran budaya yang baik bagi anak, karena mengandung berbagai elemen budaya dan karakteristik yang mencerminkan kekayaan sejarah dan budaya di berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan hal ini, maka, cerita rakyat yang diwariskan secara lisan dan turun temurun di Desa Nongan, yaitu cerita "Pan Balang Tamak" diangkat sebagai media bahan bacaan literasi digital yang dikemas dengan relevan dan menarik bagi siswa di SD Negeri 6 Nongan. Selain itu, pengenalan dan pelatihan kepada guru mengenai akses bahan bacaan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesulitan guru dalam mengembangkan dan menyajikan bahan bacaan literasi yang relevan bagi siswa. Dengan mengatasi permasalahan ini, guru dapat lebih efektif dalam menyediakan bahan literasi yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, dan mendukung penguatan literasi digital pada siswa, khususnya siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan.

Desa Nongan, salah satu desa di Bali, memiliki warisan budaya yang kaya, salah satunya adalah cerita rakyat berjudul "Pan Balang Tamak". Kisah ini merupakan bagian dari kearifan lokal yang memuat berbagai nilai dan pengetahuan, serta telah diwariskan dari generasi ke generasi, menjadikannya identitas budaya Desa Nongan. Oleh karena itu, cerita "Pan Balang Tamak" dipilih sebagai bahan bacaan literasi yang dikemas secara menarik dan relevan sebagai media pendampingan literasi bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Cerita ini adalah salah satu cerita rakyat terkenal yang mencerminkan

kearifan lokal Desa Nongan. Bahan bacaan literasi yang berbasis pada cerita "Pan Balang Tamak," disajikan dalam bentuk digital dengan format yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa, diharapkan dapat menjadi inovasi baru yang mampu meningkatkan minat literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Dalam hal ini, pengembangan dan pengoptimalan cerita rakyat "Pan Balang Tamak" bertujuan untuk menjaga warisan budaya serta memberikan kontribusi terhadap pendidikan dan meningkatkan literasi anak-anak di era digital. Namun, terdapat batasan masalah yang di mana kurangnya waktu menjadi kendala dalam pengembangan produk ini, sehingga pengembangan bahan bacaan ini hanya mengambil satu bagian cerita "Pan Balang Tamak". Selain itu, pengembangan bahan bacaan ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi guru dalam mengembangkan dan menyajikan media pembelajaran, terutama bahan bacaan yang relevan bagi siswa dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Bahan bacaan literasi digital yang dikembangkan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai lokal, tetapi juga untuk memperkenalkan generasi muda pada kearifan lokal Desa Nongan yang telah diwariskan dari dahulu sampai sekarang melalui media yang lebih relevan dan menarik.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal sebagai media dalam pendampingan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan, serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya bahan bacaan literasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Produk bahan bacaan ini, akan dijadikan sebagai bahan dalam pendampingan kegiatan literasi untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat literasi siswa kelas 6, sehingga dapat menguatkan daya tarik literasi siswa di kelas 6 SD Negeri 6 Nongan. Literasi bergambar, yang menggabungkan teks dengan ilustrasi visual, dapat menjadi solusi yang efektif untuk menarik minat baca anak-anak sambil menyampaikan nilai-nilai moral dan budaya lokal cerita "Pan Balang Tamak". Program ini berfokus pada pengembangan bahan bacaan bergambar yang mengangkat cerita "Pan Balang Tamak", yang kemudian bahan bacaan tersebut akan menjadi bahan dalam pendampingan kegiatan literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bahan bacaan ini dapat diakses oleh anak-anak melalui perangkat digital yang sudah familiar bagi mereka, seperti *smartphone*.

Bahan bacaan literasi digital ini menjadi media dalam pendampingan kegiatan literasi, yang di mana siswa kelas 6 didampingi dalam membaca dan memahami cerita "Pan Balang Tamak". Dalam hal ini, pengembangan dan pengoptimalan cerita rakyat "Pan Balang Tamak" bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pendidikan dan meningkatkan literasi anak-anak di era digital serta menjaga warisan budaya lokal Desa Nongan. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam penguatan literasi siswa di kelas 6 SD Negeri 6 Nongan, dan menambah wawasan baru kepada guru mengenai pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan bahan bacaan literasi yang relevan bagi siswa. Program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi siswa, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, termasuk orang tua, guru, dan tokoh masyarakat sebagai narasumber cerita "Pan Balang Tamak" untuk mengembangkan media literasi relevan bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan maupun sekolah lainnya di Desa Nongan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan di SD

Negeri 6 Nongan. Selain itu, melalui program ini diharapkan dapat melestarikan dan memperkenalkan cerita rakyat yang menjadi salah satu kearifan lokal Desa Nongan kepada generasi muda sehingga mereka dapat menghargai serta menjaga warisan budaya mereka.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Nongan yang terletak di Desa Nongan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Subjek pada pengabdian ini adalah guru dan siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Siswa dan siswi yang mengikuti pendampingan kegiatan literasi ini berjumlah 10 peserta. Program pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai September 2024. Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*) yang dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000. Selain itu, tahapan dalam metode ini dimodifikasi agar lebih sesuai dengan program pengabdian ini. Melalui metode tersebut, pengabdian ini dilaksanakan dengan tahap yang dijabarkan pada bagan Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Program Pengabdian

Berdasarkan Gambar 1 di atas, tahap-tahap pelaksanaan pengabdian ini diantaranya: (1) Tahap Identifikasi Masalah. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali informasi mengenai tingkat literasi siswa dan observasi siswa di kelas 6 SD Negeri 6 Nongan, (2) Tahap Restorasi. Pada tahap restorasi dilakukan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh adat Desa Nongan untuk menggali informasi mengenai cerita “Pan Balang Tamak” yang akan diangkat sebagai bahan bacaan literasi digital yang dikemas dengan menarik dan sesuai bagi siswa. (3) Tahap Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital. Pada tahap ini, cerita “Pan Balang Tamak” yang telah direstorasi akan dibuat dalam format literasi bergambar dengan ilustrasi kearifan lokal dan dikemas dalam bentuk digital yang mudah diakses melalui perangkat teknologi serta menarik bagi anak-anak, (4) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, dilaksanakan (a) pengenalan dan pelatihan penggunaan bahan bacaan literasi digital kepada siswa kelas 6 dan guru, yang bertujuan untuk mengenalkan bahan bacaan kepada siswa sekaligus memberikan pelatihan penggunaan bahan bacaan kepada guru di SD Negeri 6 Nongan, yang dilakukan untuk memastikan bahan bacaan yang dikembangkan ini dapat menjadi media literasi digital berkelanjutan. (b) pendampingan kegiatan literasi, dengan menggunakan bahan bacaan literasi digital yang telah dikembangkan kemudian diterapkan pada program kelas literasi di kelas 6 SD Negeri 6 Nongan. (5) Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi, dilakukan refleksi dan penilaian untuk menentukan sejauh mana

tujuan program ini telah tercapai, terutama dalam hal peningkatan minat dan kemampuan literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan, serta apresiasi siswa terhadap kearifan lokal desa mereka. Dalam tahap ini, tes angket digunakan sebagai alat evaluasi untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendampingan Kegiatan Literasi di SD Negeri 6 Nongan” diawali dengan mengidentifikasi permasalahan pada siswa kelas 6 yang berjumlah 10 peserta melalui observasi dan wawancara kepada pihak sekolah mengenai tingkat minat literasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Nongan pada tanggal 3 Agustus 2024. Hasil observasi terhadap siswa kelas 6 yang berjumlah 10 peserta, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki minat literasi rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan siswa untuk membaca buku-buku di perpustakaan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar jam sekolah, dan beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Selain itu, siswa menyatakan lebih tertarik pada bahan bacaan literasi yang baru, namun relevan dan menarik bagi siswa. Permasalahan tersebut yang mempengaruhi rendahnya minat literasi siswa. Melalui permasalahan ini, solusi yang diberikan adalah mengembangkan bahan bacaan literasi digital inovatif yang memanfaatkan cerita rakyat kearifan lokal dari Desa Nongan yaitu Cerita Pan Balang Tamak sebagai bahan bacaan dalam pendampingan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat literasi siswa-siswi kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Kegiatan observasi ini terlihat pada Gambar 2 yang dilakukan sambil melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai minat literasi dan bahan bacaan yang sering mereka baca.



Gambar 2. *Observasi Siswa Kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan*

Selanjutnya, hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 6 Nongan menunjukkan beberapa siswa memiliki minat literasi yang rendah, khususnya beberapa siswa di kelas 6. Narasumber menyebutkan minat literasi siswa yang rendah ini disebabkan oleh kurangnya antusias siswa dalam membaca, meskipun dilihat dari segi bahan bacaan yang tersedia di sekolah sudah lengkap, namun minat literasi siswa masih

terbilang rendah karena siswa mudah bosan dengan bahan bacaan yang sama, ditambah lagi bacaan tebal yang sulit dipahami, terlebih lagi siswa lebih menyukai konten pada media sosial, sebab sebagian siswa telah memiliki ponsel. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bahan bacaan relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Selain itu, kesulitan guru dalam memanfaatkan media interaktif digital untuk menyajikan bahan bacaan literasi yang relevan dengan kebutuhan siswa menjadi permasalahan yang harus diatasi juga, karena beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengakses *platform* digital untuk mengembangkan bahan bacaan yang relevan bagi siswa. Kegiatan wawancara ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 6 Nongan

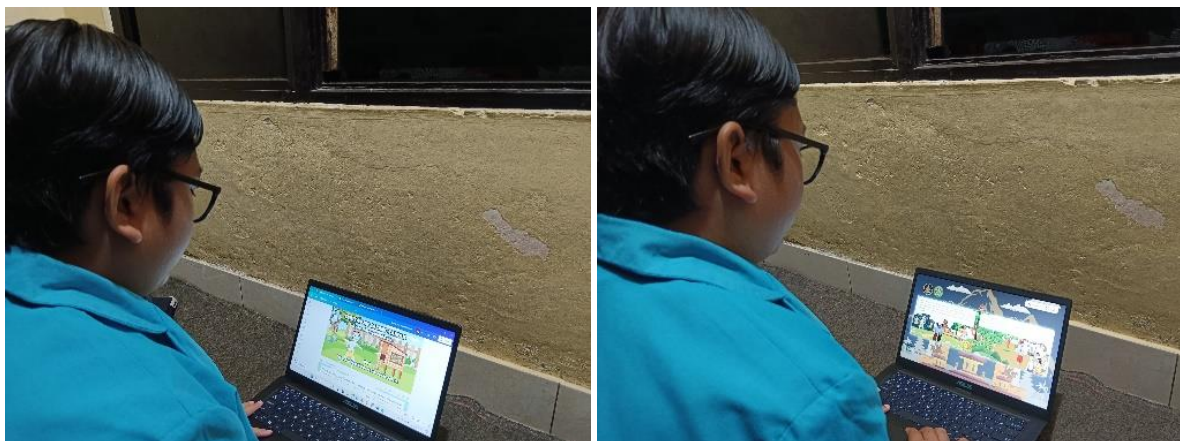
Tahap pengabdian selanjutnya, yaitu tahap restorasi. Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Cendekia Nongan bekerja sama dengan tokoh adat masyarakat Desa Nongan untuk melakukan wawancara mengenai cerita Pan Balang Tamak yang akan diangkat menjadi bahan bacaan literasi digital inovatif bagi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024 yang terlihat pada Gambar 4. Cerita Pan Balang Tamak ini adalah salah satu kearifan lokal Desa Nongan yang harus dilestarikan. Oleh karena itu, cerita ini diangkat sebagai bahan bacaan yang disesuaikan dengan siswa agar lebih mudah dipahami dan menarik. Selain itu, cerita ini dapat menjadi pembelajaran menarik bagi siswa, karena dalam cerita Pan Balang Tamak ini terdapat nilai-nilai moral yang dapat dipelajari.

Gambar 4 di atas merupakan kegiatan wawancara dengan seorang tokoh adat Masyarakat dari Desa Nongan yang mengetahui informasi mengenai cerita Pan Balang Tamak. Dalam hal ini, tokoh adat masyarakat Desa Nongan telah berpartisipasi sebagai narasumber yang memberikan informasi mengenai cerita Pan Balang Tamak. Narasumber menjelaskan bahwa cerita Pan Balang Tamak merupakan cerita yang terkenal di Bali, terutama di Desa Nongan. Narasumber juga menyatakan bahwa cerita ini sudah diwariskan turun temurun secara lisan. Banyak cerita Pan Balang Tamak yang juga berkaitan dengan beberapa sejarah tempat di Desa Nongan, seperti Bale Pegat, Pura Balang Tamak, dan lainnya. Cerita “Pan Balang Tamak” ini diangkat menjadi bahan bacaan literasi digital, sebab cerita ini merupakan kearifan lokal Desa Nongan, sehingga melalui hal ini diharapkan cerita ini dapat dilestarikan dan dikenalkan pada anak sejak dini di sekolah dasar. Hasil wawancara mengenai cerita Pan Balang Tamak ini direstorasi

dan dikemas menjadi sebuah cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, cerita yang direstorasi juga mengambil dari sumber buku cetak Pan Balang Tamak sebagai acuan yang disesuaikan dengan hasil wawancara tokoh adat masyarakat Desa Nongan.



Gambar 4. Wawancara dengan Tokoh Adat Masyarakat Desa Nongan



Gambar 5. Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital

Pengabdian tahap selanjutnya, yaitu tahap pengembangan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal. Hasil restorasi yang telah berupa sebuah naskah cerita Pan Balang Tamak dikemas menjadi literasi digital inovatif bagi siswa. Pengembangan bahan bacaan ini menggunakan aplikasi canva dan *heyzine flipbook*. Naskah cerita Pan Balang Tamak ini dikemas dengan paduan ilustrasi bergambar yang menyajikan suasana seolah seperti nyata dalam cerita. Penggunaan ilustrasi gambar dengan naskah cerita Pan Balang Tamak yang cukup pendek diharapkan dapat menarik minat literasi siswa. Kegiatan pengembangan ini berlangsung selama 3 minggu di bulan Agustus sampai September 2024. Namun, keterbatasan waktu membuat pengembangan ini kurang maksimal sehingga bahan bacaan literasi Pan Balang Tamak ini tidak dapat mengadaptasi cerita sampai selesai, melainkan hanya mengambil salah satu bagian cerita dari beberapa bagian cerita Pan Balang Tamak, yakni “Ayam Mengerami Telur” yang dikemas agar lebih sesuai dan relevan bagi siswa. Bahan bacaan ini diupload pada website *heyzine flipbook*, yang diisi dengan sampul, lagu gambelan khas Bali, dan item lainnya yang diperlukan

agar lebih menarik bagi siswa. Bahan bacaan ini dapat diakses melalui laptop, ponsel, ataupun *gadget* lainnya. Kegiatan pengembangan bahan bacaan ini terlihat pada Gambar 5 yang memanfaatkan *canva* dan *heyzine flipbook* untuk mengembangkan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal.

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat “Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendampingan Kegiatan Literasi Siswa Kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan” berlangsung dengan baik dan lancar. Hal tersebut terlihat dari hasil pelaksanaan program pengabdian yang sudah terlaksana dari bulan Agustus sampai September 2024. Pelaksanaan program pengabdian pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil yang signifikan. Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pendampingan Kegiatan Literasi di SD Negeri 6 Nongan” didapatkan tiga keberhasilan dalam pengabdian ini.

Pertama, pelaksanaan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan dan menggunakan bahan bacaan literasi digital yang relevan bagi siswa, khususnya siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Pada pelaksanaan pengenalan dan pelatihan menggunakan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal berjudul “Cerita Pan Balang Tamak: Ayam Mengerami Telur”, guru-guru mendapatkan pemahaman serta pengetahuan baru mengenai pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan bahan bacaan literasi digital yang relevan dan mengandung pembelajaran yang menarik bagi siswa. Melalui kegiatan ini, guru diberikan pengenalan dan pelatihan cara penggunaan bahan bacaan literasi digital bagi siswa yang dapat digunakan sebagai media literasi sekolah. Dari hasil pengenalan dan pelatihan penggunaan bahan bacaan literasi digital ini, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan bahan bacaan literasi digital. Hasil ini dicapai melalui pengenalan dan pelatihan penggunaan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal seperti yang terlihat pada Gambar 6 saat guru diberikan pelatihan tata cara penggunaan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal.



Gambar 6. Pengenalan dan Pelatihan Penggunaan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Kepada Guru

Berdasarkan Gambar 6 di atas, pengenalan dan pelatihan penggunaan bahan bacaan literasi digital ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan dan menggunakan bahan bacaan literasi digital yang relevan bagi siswa, khususnya siswa di kelas 6 SD Negeri 6 Nongan. Pelatihan penggunaan bahan bacaan ini, mendapatkan respon positif dari guru, terutama dalam mengatasi kesulitan guru dan memenuhi kebutuhan siswa dalam literasi. Melalui pelatihan ini, bahan bacaan literasi digital ini diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai media literasi di SD Negeri 6 Nongan. Selain itu, melalui pengenalan dan pelatihan ini, bahan bacaan ini dapat disebar atau didistribusikan kepada orang tua siswa sehingga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang fleksibel, serta dapat dibaca di manapun dan kapanpun.

Kedua, program pengabdian masyarakat ini dapat mengatasi permasalahan kebutuhan siswa terhadap bahan bacaan literasi yang relevan bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Melalui pengenalan dan pelatihan menggunakan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal ini kepada siswa, khususnya siswa kelas 6 yang berjumlah 10 peserta, siswa terlihat lebih tertarik untuk membaca bahan bacaan yang dikembangkan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan pada saat pengenalan bahan bacaan literasi ini, siswa menyatakan tertarik ingin membaca bahan bacaan tersebut karena siswa melihat tampilan depan bacaan yang menarik, seperti ilustrasi gambar yang semakin menambah daya tarik dan rasa penasaran untuk membaca. Kegiatan pengenalan dan pelatihan penggunaan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal ini terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. *Pengenalan dan Pelatihan Penggunaan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Kepada Siswa Kelas 6*

Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa siswa terlihat tertarik dan penasaran untuk membaca bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal ini pada saat diberikan pengenalan melalui laptop. Pengembangan bahan bacaan literasi digital yang berfokus pada kearifan lokal ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan dalam memenuhi kebutuhan siswa akan bahan bacaan literasi yang sesuai dan relevan. Oleh karena itu, pengembangan ini merupakan sebuah pengabdian untuk menyediakan bahan bacaan relevan, interaktif, dan menarik bagi siswa di SD Negeri 6 Nongan.

Ketiga, program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan minat literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Hal ini dapat dibuktikan dari pendampingan kegiatan literasi dengan menggunakan bahan bacaan literasi digital “Cerita Pan Balang Tamak: Ayam Mengerami Telur” yang telah dilakukan pada tanggal 18 September 2024. Pendampingan kegiatan literasi ini diikuti oleh siswa kelas 6 yang berjumlah 10 peserta. Pendampingan kegiatan literasi ini diterapkan melalui program kelas literasi dengan menggunakan bahan bacaan literasi digital yang dikembangkan sebagai media literasi siswa. Melalui pendampingan kegiatan literasi ini, siswa terlihat sangat antusias membaca “Cerita Pan Balang Tamak: Ayam Mengerami Telur” melalui laptop yang diakses pada website *heyzine flipbook*. Meskipun awalnya terdapat kendala media untuk menayangkan bahan bacaan literasi ini, namun Tim KKN Cendekia Nongan memberikan solusi dengan menggunakan laptop sebagai media untuk menayangkan bahan bacaan literasi digital ini kepada siswa kelas 6. Bahan bacaan ini dapat diakses secara fleksibel, sehingga dapat dibaca di sekolah maupun di luar sekolah melalui ponsel, laptop, atau pun perangkat canggih lainnya. Siswa-siswi kelas 6 sangat antusias ikut serta dalam pendampingan kegiatan literasi yang menggunakan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal “Cerita Pan Balang Tamak: Ayam Mengerami Telur”, seperti yang terlihat pada Gambar 8 saat siswa membaca bahan bacaan tersebut melalui laptop yang didampingi oleh Tim KKN Cendekia Nongan.



Gambar 8. Pendampingan Kegiatan Literasi Menggunakan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal

Gambar 8 di atas menunjukkan bahwa siswa dan siswi sangat antusias membaca bahan bacaan literasi berbasis kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa minat literasi siswa kelas 6 sudah meningkat, khususnya dalam membaca. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa program pengabdian “Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pendampingan Kegiatan Literasi Siswa Kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan” melalui program kelas literasi telah berhasil mencapai tujuan utama dari program ini, yaitu meningkatkan minat literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Selain itu, pengembangan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal dalam pendampingan kegiatan literasi, tidak hanya bertujuan meningkatkan minat literasi siswa, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai bahan dalam pendidikan, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai moral dalam cerita tersebut dan menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya.

Hasil evaluasi melalui tes angket dalam pendampingan kegiatan literasi siswa kelas 6 yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil meningkatkan minat literasi siswa. Berdasarkan data tes angket yang dikumpulkan, sebagian besar siswa merespons positif terhadap pendampingan kegiatan literasi menggunakan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal yang memanfaatkan cerita Pan Balang Tamak. Tes angket ini terdiri dari 5 indikator pertanyaan yang melibatkan poin penting mengenai isi bacaan, penggunaan tata bahasa, dan ilustrasi tampilan bahan bacaan. Siswa yang mengisi tes angket ini berjumlah 10 peserta. Setiap siswa diberikan tes angket dan menjawab angket tersebut, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Siswa Mengisi Tes Angket

Hasil evaluasi siswa melalui tes angket menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa dengan persentase 90% menyatakan bahwa bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal menarik untuk dibaca, sedangkan sebanyak 1 siswa (10%) menyatakan bahan bacaan ini sangat menarik untuk dibaca. Sebanyak 10 siswa dengan persentase 100% menyatakan bahwa penggunaan tata bahasa dalam bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal ini mudah dipahami serta ilustrasi gambar dan teks dalam bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal ini membantu siswa untuk memahami isi bacaan. Sebanyak 8 siswa dengan persentase 80% menyatakan bahwa bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal ini relevan dengan kebutuhan literasi siswa saat ini, dan bahan bacaan ini bermanfaat dalam meningkatkan minat literasi, sedangkan sebanyak 2 siswa (20%) menyatakan bahan bacaan ini sangat relevan dan sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat literasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan kegiatan literasi menggunakan bahan bacaan literasi berbasis kearifan lokal yang memanfaatkan cerita Pan Balang Tamak, memberikan pengaruh dan dampak positif terhadap minat literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan. Sebagian besar siswa merespons dengan sangat baik, yang menunjukkan bahwa bahan bacaan ini tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan literasi mereka. Pemanfaatan teknologi, seperti *canva* dan *heyzine flipbook* menyajikan ilustrasi visual disertai penggunaan tata bahasa yang mudah dipahami berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil pengabdian di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan pengabdian “Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pendampingan Kegiatan Literasi” berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan dan menggunakan bahan bacaan literasi digital yang relevan bagi siswa, khususnya siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan, (2) program pengabdian “Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pendampingan Kegiatan Literasi” dapat mengatasi permasalahan kebutuhan siswa terhadap bahan bacaan literasi yang relevan bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan, (3) program pengabdian “Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pendampingan Kegiatan Literasi” berhasil meningkatkan minat literasi siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Nongan.

Sejalan dengan simpulan di atas, adapun beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya : (1) pendampingan kegiatan literasi yang menggunakan bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan “Cerita Pan Balang Tamak” disarankan dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah untuk meningkatkan minat literasi siswa, (2) bahan bacaan ini disarankan tidak hanya digunakan sebagai media literasi pada satu sekolah saja, tetapi pada sekolah atau jenjang pendidikan lainnya, (3) kepada guru disarankan dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan dan menyediakan media pembelajaran, khususnya bahan bacaan yang relevan serta menarik bagi siswa, (4) kepada peneliti lainnya disarankan agar meneliti dan mengembangkan lebih lanjut mengenai bahan bacaan literasi digital berbasis kearifan lokal dalam pendampingan kegiatan literasi pada tingkatan kelas atau jenjang pendidikan lainnya

Referensi

- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 1(1).
- Darma, I. W., & Astuti, N. P. E. (2023). Satua Bali Digital : Sebuah Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Berbasis Self Directed Learning Berbantuan Media Flip Pdf. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 39–49.
- Dewi, L. M. A. W., Pradnyana, P. B., & Numertayasa, I. W. (2023). Restorasi Satua Bali di Lingkungan Bebalang untuk Menambah Bahan Literasi di SD Negeri 3 Bebalang Bangli Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 274–282.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Mega Wati Lubis, C., & Pramai Shella, A. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Hidayah, A. (2017). Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 4(1).
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>

- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Janawati, D. P. A., & Sueca, I. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Negeri 3 Sulahan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514–518.
- Martha, J. A., Bintang Pramudya, G., Apriliyani, D., Oktaviani Tulung, D., & Hilfi Azra Dzikrulloh, M. (2021). Pemberdayaan Pendidikan Literasi Anak Sekolah Dasar melalui Pojok Membaca di Desa Tamansuruh. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 2(2).
- Ratumanan, S. D., Rahman, H., Karlina, D. A., Dani, G., Rahayu, S., Anggraini, G. F., Unpatti, P. P., Bahasa, P., Upi, D., Upi, P., Siliwangi, P. I., & Unila, P. (2022). Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital. *Journal of Elementary Education*, 05(01), 69–76.
- Sueca, I. N., Artajaya, G. S., & Janawati, D. P. A. (2022). Pendampingan Program Literasi Berbasis “Ratu Dongeng” Dalam Penguatan Gerakan Literasi Sekolah. *Madaniya*, 3(3), 477–484.
- Sueca, I. N., & Dewi, I. A. (2021). Pengembangan Klinik Literasi Berbasis Permainan Bahasa Dalam Kegiatan Literasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 252–257.
- Sueca, I. N., Sudirman, I. N., Lahallo, C. A. S., Sukawana, I. W., & Novita, N. W. (2023). “Ratu Dongeng” Antibullying Dalam Pendampingan P5 di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Karangasem. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2532–2537.
- Wachidah, L. R., Suwignyo, H., & Widiati, N. (2017). Potensi Karakter Tokoh Dalam Cerita Rakyat Sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 894–901.
- Wiyatasari, R., & Suradi, M. (2018). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Media Visual di Kalangan Anak, remaja, dan Dewasa di Kecamatan Wonokerto. *Harmoni*, 2(2), 41–46.